1. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kelapa sawit merupakan tanaman komuditas perkebunan yang cukup penting di indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Industri kelapa sawit Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, setidaknya dalam 10 tahun terakhir. Indikasi ini dapat dilihat dari peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit yang dibuka baik oleh *exiting plantation* maupun oleh *new plantation* (Pahan, 2007).

Kelapa sawit memiliki keunggulan dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya, yaitu: produktivitas minyak lebih tinggi, lebih tahan terhadap perubahan musim dan keluasan dalam kegunaan baik bidang pangan maupun non pangan. Sifat–sifat unggul minyak sawit tersebut mampu menjamin daya saing minyak sawit. baik dalam hal harga, kontinuitas pengadaan dan keanekaragaman penggunannya (Pahan, 2007).

CSR *(Corporate Social Responsibility)* juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu perkebunan kelapa sawit, CSR merupakan suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Contoh bentuk tanggung jawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. CSR merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya. CSR timbul sejak era dimana kesadaran akan *sustainability* perusahaan jangka panjang adalah lebih penting dari pada sekedar *profability* (dalam Yudistiro.R, 2012).

Tekanan LSM, lembaga konsumen, dan lembaga pencinta lingkungan internasional yang gencar menyuarakan pembangunan perkebunan kelapa sawit lestari memengaruhi perbankan dan lembaga keuangan multilateral. Lembaga-lembaga itu membatasi atau menghentikan sama sekali investasi dan pembiayaan di sektor sawit Indonesia karena argumen lingkungan dan sosial. Oleh karena itu kewajiban perusahaan kelapa sawit untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin penting bagi keberlanjutan bisnis (Dradjat, 2011).

Munculnya pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, yang didalamnya mengharuskan perusahaan menyisihkan pendapatan untuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. Mendorong berbagai perusahaan termasuk perusahaan perkebunan sawit untuk menyisihkan pendapatannya untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Dan kewajiban pelaksanaan CSR juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal,yang mengatur setiap penanaman modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan.

The World Business Council for Sustainable Development mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, komunitas lokal dan komunitas secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan. Anatan (2008) menegaskan lagi bahwa CSR merupakan wujud kepedulian perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan yang didasari tiga prinsip dasar yang meliputi *Profit, People,* dan *Planet* (3P).

Intinya yaitu tetap mencari keuntungan (*profit*) demi menjamin keberlangsungan perusahaan, tetapi seraya tetap peduli terhadap kesejahteraan karyawan dan manusia *(people)* serta harus peduli terhadap keberlanjutan lingkungan hidup (*planet*). Regulasi diperlukan untuk mendukung dan menjamin tercapainya tujuan pelaksanaan CSR, yaitu mencapai keseimbangan yang efektif antara lingkungan dan pembangunan. Pengaturan yang baik (*good*

governance) diperlukan dengan melibatkan pemerintah sebagai salah satu pelaku dalam sistem pengaturan.

Sehubungan uraian di atas, berdirinya PT. Antang Ganda Utama sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berada di Kabupaten Barito Utara, Propinsi Kalimantan Tengah, tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar lokasi perusahaan. Kegiatan CSR yang dilakukan diantaranya adalah pemberian trimitra desa, pengembangan insfratruktur, dan pengembangan budaya. Khusus bidang pendidikan PT. Antang Ganda Utama menyadari komitmen terhadap dunia pendidikan baik pada masyarakat perusahaan maupun masyarakat sekitar, pendidikan adalah bentuk nyata sumbangsih perusahaan terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Mengingat pendidikan adalah masalah publik, maka sudah sepantasnya perusahaan berkomitmen untuk memilih bidang pendidikan sebagai salah satu fokus perhatiannya yakni melalui program CSR. Dengan demikian, maka perusahaan telah ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan generasi bangsa.

B. RUMUSAN MASALAH

Sebagian besar perusahaan khususnya yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit yang ada di Indonesia telah melaksanakan program CSR untuk memenuhi undang–undang yang mengatur CSR. Program CSR yang telah dilaksanakan adalah suatu kebanggan tersendiri bagi perusahaan dan dengan melaksanakan program CSR perusahaan akan dapat diuntungkan dari aspek sosial dan lingkungan perusahaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa permasalahan yang ditimbulkan dan bagaimana tanggapan karyawan dan masyarakat setempat terhadap pengembangan wilayah khususnya di bidang pendidikan, antara lain:

1. Seberapa besar pengetahuan karyawan dan masyarakat setempat terhadap pelaksanaan program CSR khususnya dibidang pendidikan!
2. Sejauh mana pengaruh program CSR pendidikan yang telah diberikan oleh perusahaan kepada karyawan dan masyarakat setempat!

3. Bagaimana tingkat kepuasan karyawan atau masyrakat setempat pada program CSR di bidang pendidikan!
4. Apakah program CSR telah tepat sasaran!
5. Apakah karyawan/masyarakat setempat mendukung adanya kegiatan program CSR di bidang pendidikan!
6. Dan bagaimana sarana pendidikan, pemberian beasiswa, fasilitas, manfaat, dan pembinaan pendidikan.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana program-program CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan dan bagaimana tanggapan karyawan dan masyarakat setempat terhadap program CSR yang telah dilakukan khususnya di bidang pendidikan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, perusahaan, masyarakat lokal, dan pihak lain yang membutuhkan. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajad sarjana dan sebagai sarana berlatih untuk memecahkan masalah yang timbul dalam bidang sosial dan pertanian. Bagi perusahaan dan masyarakat lokal, sebagai sumber informasi dan pertimbangan dalam pengembangan tanaman kelapa sawit yang berkelanjutan dengan system CSR dan sebagai bahan evaluasi. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan informasi bermanfaat tentang CSR.